

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem

Sistem banyak digunakan untuk mendeskripsikan banyak hal, khususnya untuk aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk pemrosesan data. Sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan obyek, ide, berikut saling keterhubungannya dalam mencapai tujuan atau sasaran bersama. Suatu sistem bisa jadi merupakan suatu realitas maupun suatu sifat logika semata (Prahasta,.E, 2001). Tamin,. 0 (2000) mendefinisikan sistem sebagai gabungan beberapa komponen atau obyek yang saling berkaitan. Dalam setiap organisasi sistem, perubahan pada satu komponen dapat menyebabkan perubahan pada komponen lain. Anthony,.N Robert dkk (1992) mengartikan sistem sebagai suatu cara tertentu dalam melakukan aktivitas atau pengaturan dari aktivitas tersebut. Biasanya aktivitas yang diulang-ulang. Sebagai contoh sebuah program perangkat lunak yang mengendalikan ribuan bahkan jutaan langkah dari langkah-langkah yang komputer ambil dalam melakukan sebuah operasi.

Sistem menurut McLeod,. Raymond (1993) adalah sekumpulan elemen yang tergabung dengan tujuan bersama dalam menyelesaikan suatu obyek. O'Brien,. A. James (1999) mendefinisikan sistem sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama menuju suatu tujuan bersama. Sistem juga dapat diartikan sebaga seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur/bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan bersama

dalam mengoperasikan data dan pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi (Murdick, Robert dan Ross, Joel, E, 1993).

2.2. Sistem Informasi

Sistem Informasi menurut Prahasta, E (2001) adalah suatu sistem manusia mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Laudon dan Jane (2000) merumuskan sistem informasi sebagai hubungan antara komponen-komponen yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung dalam pembuatan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis, dan penyajian di dalam sebuah organisasi. Sistem informasi berisi tentang orang-orang, tempat-tempat, dan sesuatu yang penting dalam organisasi atau dalam lingkungan sekitarnya. Sebagai tambahan untuk mendukung dalam pembuatan keputusan, koordinasi, dan pengendalian. Sistem informasi juga dapat membantu menejer dan pekerja menganalisis permasalahan yang timbul, menampilkan hal-hal yang kompleks, dan membuat produk-produk baru. Lucas, C. Henry (1994) mengartikan sistem informasi sebagai sebuah prosedur pengaturan dari suatu organisasi yang ketika dilaksanakan, menyediakan informasi untuk mendukung organisasi. Data sebagai bahan dari sebuah sistem informasi berasal dari bermacam-macam sumber. Data tersebut dapat berasal dari operasi internal dari sebuah organisasi atau dari kesatuan-kesatuan eksternal seperti penyedia atau pelanggan. Menurut O'Brien, A. James (1999) sistem informasi adalah sebuah kombinasi organisasi dari orang,

perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber data yang mengumpulkan, mentransformasi, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Orang sudah bergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi dengan yang lainnya menggunakan berbagai macam alat-alat fisik (perangkat keras), prosedur dan instruksi dalam pemrosesan informasi (perangkat lunak), jalur komunikasi (jaringan), dan penyimpanan data (sumber data) sejak awal peradaban.

2.3. Sistem Transportasi

Sistem transportasi terdiri dari rute-rute tersendiri yang bebas yang merupakan suatu garis tunggal yang menghubungkan dua atau lebih terminal. Pada garis tunggal ini semua kendaraan harus dioperasikan dari satu ujung ke ujung lainnya dan kemudian kembali, yang berarti kendaraan berjalan bolak-balik diantara dua terminal. (1985, Edward K. Morlok)

2.4. Jaringan Jalan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1980 disebutkan bahwa jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas.

Bangunan pelengkap jalan adalah bangunan yang tidak dapat dipisahkan dari jalan, seperti jembatan, lintas atas (*overpass*), lintas bawah (*underpass*), tempat parkir, gorong-gorong, tembok penahan, saluran air dan sebagainya.

Perlengkapan jalan adalah rambu-rambu, marka jalan, pagar pengaman lalu-lintas, pagar damija, lampu lalu-lintas (*traffic light*) dan lain-lain.

Berdasarkan hal di atas, maka jalan dapat diklasifikasikan berdasarkan peran dan wewenang pembinaannya. Berdasarkan perannya, jalan dapat dibagi menjadi sistem jaringan primer dan sekunder, sedangkan berdasarkan kewenangan pembinaannya, jalan dibagi menjadi Jalan Nasional, Jalan Propinsi, Jalan Kabupaten/Kotamadya dan Jalan Khusus.(2001, Catatan Kuliah Dasar-Dasar Transportasi, Departemen Teknik Sipil ITB)

2.4.1. Klasifikasi berdasarkan peran

Sistem jaringan jalan primer terbagi atas:

a. Jalan arteri primer

Ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kesatu yang berdampingan atau ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kedua yang berada di bawah pengaruhnya.

b. Jalan kolektor primer

Ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua yang berdampingan atau ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga yang berada di bawah pengaruhnya.

c. Jalan lokal primer

Ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang ketiga dengan kota jenjang ketiga lainnya, kota jenjang kesatu dengan persil, kota jenjang kedua dengan persil serta ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang ketiga dengan kota jenjang yang berada di bawah pengaruhnya sampai persil.

Sistem jaringan jalan sekunder terbagi atas:

a. Jalan arteri sekunder

Ruas jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu atau meghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua.

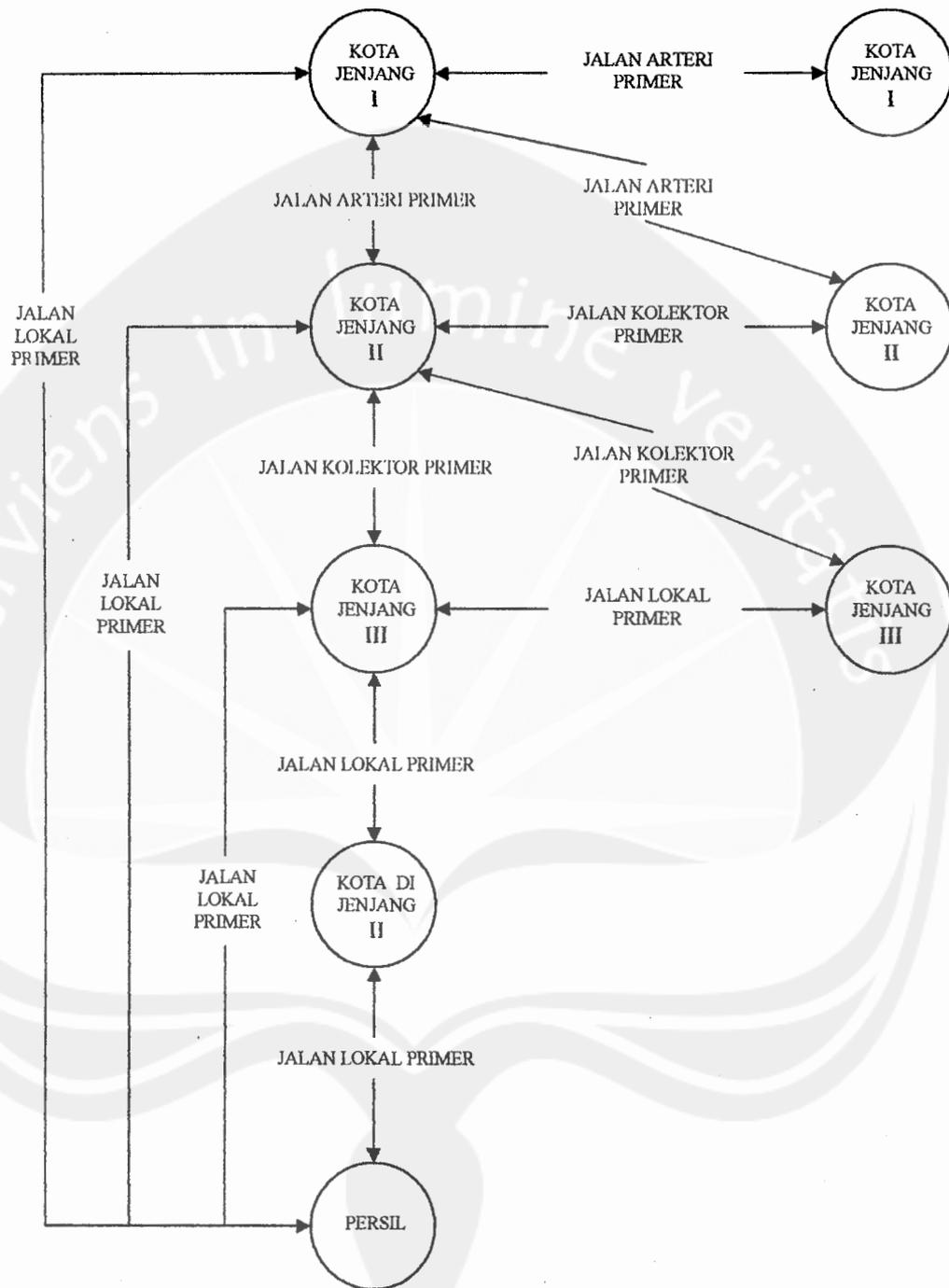
b. Jalan kolektor sekunder

Ruas jalan yang menghubungkan kawasan-kawasan sekunder kedua, yang satu dengan yang lainnya, atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder ketiga.

c. Jalan lokal sekunder

Ruas jalan yang menghubungkan kawasan-kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan dengan kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai perumahan.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1.

Diagram Keterkaitan Fungsi Jalan Dengan Fungsi Kota Yang Dihubungkannya

(PP RI No. 26 tahun 1985 tentang jalan)

2.4.2. Klasifikasi berdasarkan kewenangan pembinaan

Berdasarkan kewenangan pembinaannya, klasifikasi jalan terbagi atas:

a. Jalan nasional

Ruas jalan yang karena tingkat kepentingannya, kewenangan pembinaannya berada pada Pemerintah Pusat. Ruas jalan yang termasuk ke dalam klasifikasi ini adalah jalan arteri primer, jalan kolektor primer, yang menghubungkan antara ibukota propinsi, jalan lainnya yang mempunyai nilai strategis terhadap kepentingan nasional.

b. Jalan propinsi

Ruas jalan yang berdasarkan tingkat kepentingannya, kewenangan pembinaannya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat I. Jalan yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah jalan kolektor primer yang menghubungkan ibukota propinsi dengan ibukota kabupaten/kotamadya dan yang menghubungkan ibukota kabupaten/kotamadya dengan ibukota kabupaten/kotamadya lainnya, jalan lainnya yang mempunyai nilai strategis ditinjau dari kepentingan propinsi.

c. Jalan kabupaten/kotamadya

Ruas jalan yang berdasarkan tingkat kepentingannya, kewenangan pembinaannya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II. Jalan yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah jalan kolektor primer, jalan lokal primer, jalan sekunder yang tidak termasuk ke dalam jalan nasional maupun jalan propinsi, jalan khusus yang berdasarkan kepentingannya diserahkan

kepada instansi atau badan hukum atau perorangan yang membangun dan mengelola jalan tersebut.

2.5. Tata Ruang

Menurut Djoko Sutarto (1985), manusia serta berbagai kegiatan usaha di dalam kehidupannya akan berlangsung dalam ruang. Oleh karena itu pengelompokan manusia yang menyangkut kegiatan usaha, kegiatan masyarakat serta segala sarana fisik yang menunjang kehidupannya terdapat dan terdistribusikan di dalam suatu lingkup tertentu dengan pola tata ruang sebagai produknya, yang terbagi dalam lima lingkup yaitu:

a. Tata Ruang Penduduk

Suatu perwujudan tata ruang dari aspek kependudukan sehingga akan mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan lahan.

b. Tata Ruang Obyek

Distribusi tata ruang menyangkut obyek-obyek seperti: bangunan, taman, pohon, jalan, jaringan air minum dan lain-lain.

c. Tata Ruang Fungsi Kegiatan

Merupakan penyebaran berdasar dari fungsi suatu daerah, berdasar pengalaman, fungsi suatu daerah akan mendorong kemajuan daerah tersebut.

d. Tata Ruang Aktivitas

Berhubungan dengan peraturan pemerintah kota, bagaimana suatu lahan ditetapkan oleh pemerintah untuk keperluan tertentu (*zoning*), sehingga pemanfaatannya mejadi efektif dan efisien.

e. Tata Ruang Sasaran dan Tujuan Pembangunan.

Dimaksudkan sebagai acuan kebijakan pokok dari suatu perencanaan fisik.

